

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia merupakan dua bank syariah dengan tingkat kepercayaan public yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki kedua bank syariah tersebut merupakan yang terbesar dibanding dengan perbankan syariah lainnya. Selain dana pihak ketiga, total asset kedua bank syariah tersebut menjadi pemilik total asset terbesar diantara bank syariah yang ada di Indonesia. Hal tersebut yang menjadikan kedua bank syariah tersebut menjadi *market leader* di Indonesia. Namun disini bank syariah mandiri lebih unggul dari pada bank muamalat Indonesia. Dilihat dari dana pihak ketiga bank syariah mandiri yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.62.113 dan total asset sebesar Rp.70.370, sedangkan bank muamalat Indonesia

yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp.45.077 dan total asset sebesar Rp.57.173¹

Rasio likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain kemampuan untuk membayar kembali pencairan dana deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio likuiditas juga dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan bank.² Sedangkan menurut Brigham dan Houston, 2011 rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut semakin likuid dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya.³

¹ Andi Yulianto, *Analisis Perbandingan Kinerja bank Syariah Mandiri dan bank muamalat Indonesia dengan metode Camel*, (Skripsi, Uin Sunankalijaga 2017)

² Friska Dewi Maharani, *Analisi Rasio Likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012*

³ Amrita Maulidia Rahmah Dkk, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* Vol. 4 (Tahun 2016) Hal 3

Dalam persoalan kemajuan dan keberhasilan bank, beberapa faktor yang menjadi tolak ukur adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat,⁴ mengatasi kebutuhan dana pada saat mendesak,⁵ dan seberapa cepat dan mudahnya perusahaan dalam menghasilkan uang tunai untuk memenuhi keperluannya.⁶

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ada dua diantaranya, yang pertama *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi utang ketika jatuh tempo. Yang kedua adalah *quick ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan

⁴ Muhammad Albahi, Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan Pt. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan, *Jurnal ilmiah dunia ilmu* Vol.1 No 25 (April 2015) Hal 4

⁵ Nur laely, Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri, *Jurnal Komplek* Vol. 7 No. (1 Juni 2015) Hal 5

⁶ Hendri Harryo Sandhieko, *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Profitabilitas Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bei*, (skripsi, program study manajemen, fakultas bisnis dan manajemen, universitas widyatama, 2017) 38

perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan⁷

Adapun kelemahan penelitian lainnya yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu hanya menggunakan dua metode saja (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*)⁸ sedangkan kelebihan dalam penelitian ini menggunakan semua rasio yang ada pada rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *working capital to total asset ratio*).

Selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

⁷ Irham Fahmi, “*analisis laporan keuangan*”, (Bandung: Alfabeta ,2014),121-125.

⁸ Muhammad Albahi, Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas Pada Kinerja Keuangan Pt. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan, *Jurnal ilmiah dunia ilmu* Vol.1 No 25 (April 2015) Hal 1

jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil.⁹

Solusi yang digunakan dalam rasio ini hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan setiap pos-pos yang ada dalam neraca.¹⁰ dengan semakin kecilnya resiko yang ditanggung perusahaan maka diharapkan akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut, sehingga investor lebih menyukai *Current Ratio* yang tinggi dibandingkan *Current Ratio* yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat dan membahas skripsi dengan judul “***Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas (Quick Ratio) PT. Bank Mandiri Syariah, Tbk. dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2010-2017***”

⁹ Handika Rinanda, *Pengaruh Rasio Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi, program study akuntansi, fakultas ekonomi, universitas pembangunan nasional, 2013) 16

¹⁰ Julius R.Latumaerissa, ‘*Manajemen Bank Umum*’, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 101.

B. Identifikasi Masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut :

1. Sektor perbankan harus memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan perbankan yang diukur dengan rasio keuangan perbankan, seperti *cash ratio*, *loan to deposit ratio* (LDR), dan *Giro Wajib Minimum* (GWM)
2. Sektor perbankan harus memperhatikan tinggi rendahnya likuiditas perusahaan perbbankan, karena apabila likuiditas itu kecil maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kesulitan untuk memperpanjang penggunaan dana yang telah jatuh tempo. Begitu juga sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan pertumbuhan likuiditas (*quick ratio*) pada bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia tahun 2010-2017?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan likuiditas (*quick ratio*) pada bank syariah mandiri dan bank muamalat Indonesia tahun 2010-2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana perbandingan pertumbuhan likuiditas (*quick ratio*) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan likuiditas (*quick ratio*) pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, pembahasan dilakukan secara komperenshif dan sistematik yang secara garis besar terdiri dari :

Bab ke satu pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke dua Kajian Teoritis, merupakan bab yang membahas tentang kerangka teori mengenai paparan teori, hubungan antarvariabel, dan hipotesis.

Bab ke tiga metode penelitian, merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis metode penelitian, variable penelitian, teknik

pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab ke empat Pembahasan dan hasil penelitian, merupakan bab yang membahas tentang hasil-hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian dan analisis data.

Bab ke lima Penutup, bab ini memuat beberapa kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari pembahasan dan penguraian didalam penelitian, berdasarkan permasalahan yang dimaksud.